

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan durasi waktu yang dibutuhkan oleh angkatan kerja dalam mendapatkan pekerjaan yang dibedakan atas waktu yang dibutuhkan dalam mendapatkan pekerjaan dan waktu yang dipersiapkan dalam menjadi pemilik usaha dan menjelaskan faktor-faktor apa saja yang turut mempengaruhi durasi tersebut.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa individu yang menamatkan pendidikan di tingkat SMA dan SMK memiliki durasi mencari pekerjaan yang lebih singkat dibandingkan dengan individu yang menamatkan pendidikan di tingkat Strata-1. Selain itu, beberapa faktor-faktor yang turut mempengaruhi durasi menganggur di Indonesia yaitu; pada durasi mencari pekerjaan dipengaruhi oleh beberapa karakteristik diantaranya adalah jenis kelamin, prakerja, pengalaman kerja dan klasifikasi wilayah tempat tinggal. Sedangkan durasi mempersiapkan usaha di Indonesia dipengaruhi oleh jenis kelamin, pengalaman kerja dan klasifikasi wilayah tempat tinggal.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa individu yang memiliki tingkat pendidikan tinggi cenderung lebih lama mendapatkan pekerjaan dibandingkan dengan individu yang berpendidikan menengah. Individu dengan pendidikan yang lebih tinggi cenderung selektif dalam memilih pekerjaan dalam rangka pengembalian upah yang sesuai.

#### **5.2 Implikasi Kebijakan**

Durasi menganggur yang berkepanjangan bagi individu tamatan perguruan tinggi dapat menjadi perhatian serius bagi pemerintah dan lembaga pendidikan. Durasi menganggur yang lama setelah lulus dapat memberikan dampak negatif terhadap karir dan keberlanjutan ekonomi personal mahasiswa baru saja menyelesaikan studi mereka. Untuk mengatasi tantangan ini, kebijakan publik dapat difokuskan pada beberapa area strategis. Pertama, perlu adanya pembaruan kurikulum pendidikan tinggi untuk memastikan ketersesuaian antara keterampilan yang diajarkan dengan tuntutan pasar kerja saat ini. Kebijakan ini dapat

melibatkan kerja sama erat antara perguruan tinggi dan industri untuk memastikan relevansi kurikulum. Kedua, pemerintah dapat mendorong program magang, kerja sama dengan industri, dan kesempatan pelatihan yang mengarah pada penempatan langsung dalam pekerjaan. Ini membantu mengurangi kesenjangan antara teori dan praktik, memungkinkan lulusan untuk memiliki pengalaman yang lebih substansial dalam dunia kerja. Selain itu, kebijakan dukungan untuk pencarian pekerjaan, seperti penyediaan sumber daya dan bimbingan karir, dapat membantu mempersingkat durasi menganggur dan memperlancar transisi ke dunia kerja. Pemantapan kolaborasi antara sektor pendidikan dan industri, disertai dengan kebijakan dukungan yang efektif, akan berkontribusi pada peningkatan peluang pekerjaan dan keberhasilan karir bagi lulusan perguruan tinggi.

Selain itu, Program Kartu Prakerja yang tidak efisien dalam mengurangi durasi mempersiapkan usaha dapat menimbulkan dampak yang signifikan terhadap efektivitas kebijakan tersebut. Keberhasilan suatu program pelatihan dan pendidikan seperti Kartu Prakerja seharusnya tercermin dalam peningkatan keterampilan dan kesiapan wirausaha. Jika program tersebut tidak mampu memberikan pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan pasar, maka lulusan dari program tersebut mungkin mengalami kesulitan dalam mempersiapkan dan menjalankan usaha mereka. Oleh karena itu, implikasi kebijakan melibatkan evaluasi mendalam terhadap kurikulum dan metode pelatihan yang disediakan oleh Kartu Prakerja. Peningkatan kualitas pelatihan, penyelarasan dengan tren industri, serta fokus pada pengembangan keterampilan kewirausahaan dapat menjadi langkah-langkah kebijakan yang diperlukan. Selain itu, transparansi dalam alokasi anggaran dan pemantauan hasil program secara berkelanjutan perlu ditingkatkan untuk memastikan efisiensi penggunaan sumber daya publik. Dengan memperbaiki kebijakan Kartu Prakerja untuk lebih responsif terhadap kebutuhan pasar dan calon pengusaha, pemerintah dapat meningkatkan kontribusi program tersebut dalam mempersingkat durasi mempersiapkan usaha dan meningkatkan daya saing wirausaha di tingkat nasional.

### **5.3 Saran**

Keterbatasan penelitian ini berkaitan dengan ketersediaan data yang digunakan. Data durasi waktu yang digunakan didalam penelitian ini hanya

terdapat pada individu yang telah bekerja 0-12 bulan, tidak ditanyakan pada seluruh Angkatan kerja yang diobservasi pada Survey Angkatan Nasional Periode Agustus 2021. Selain itu, diharapkan pada penelitian selanjutnya bisa memuat variabel mengenai upah/gaji yang didapatkan pada bulan awal pekerjaan tersebut bekerja serta upah yang diinginkan oleh para pencari kerja.

